

BAB I

PENDAHULUAN

Ternak unggas yang banyak dikembangkan di Indonesia setelah ayam adalah itik. Itik mulai disukai masyarakat untuk diusahakan utamanya pada itik jenis pedaging. Tipe itik pedaging diantaranya adalah itik Bali, itik Peking, itik Tegal, itik Alabio, dan diantara semua jenis itik tersebut itik Peking merupakan penghasil daging yang dapat dikembangkan di Indonesia. Itik Peking mampu tumbuh cepat dan mencapai bobot badan 3,25 - 3,3 kg dalam 53 - 55 hari tanpa menggunakan obat-obatan kimia (Wakhid, 2011).

Itik Peking memiliki banyak kelebihan, pemberian *feed additive* berupa tanaman herbal terbukti masih mampu meningkatkan produktivitas menjadi lebih baik lagi. Pemanfaatan temu hitam (*Curcuma aeruginosa R.*) sebagai *feed additive* yang telah terbukti dapat memacu produktivitas secara alami, serta berpengaruh pada kesehatan ternak karena mengandung zat aktif (Widowati, 2007). Komponen zat aktif pada temu hitam adalah minyak atsiri dan kurkumin. Zat aktif minyak atsiri dapat memacu produksi daging bersifat alami sehingga tidak dikhawatirkan menimbulkan mikroorganisme yang resisten terhadap antibiotik. Temu hitam mempunyai kandungan lemak 3,80% dan protein 1%, sedangkan untuk kandungan zat aktif minyak atsiri yaitu 0,5% - 1% (Setyawan, 2003).

Keberadaan zat aktif minyak atsiri dan kurkumin bila dicampurkan dalam ransum ternak dapat menstimulasi sistem saraf pusat, yang akhirnya dapat memperbaiki efisiensi penggunaan ransum. Ulfa (2002) konsumsi minyak atsiri

yang dicampurkan dalam ransum ternak menstimulasi sistem saraf pusat, yang akhirnya menghasilkan peningkatan nafsu makan dan konsumsi nutrisi. Selain minyak atsiri, pengaruh positif zat aktif kurkumin dalam temu hitam mampu berfungsi sebagai antibakteri (Kim dkk., 2005). Pengaruh nyata dari mekanisme tersebut adalah penyehatan saluran pencernaan dan perbaikan efisiensi energi serta pencernaan nutrisi terutama protein. Kecernaan protein yang baik berdampak pada peningkatan retensi nitrogen.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penambahan tepung temu hitam terhadap pencernaan protein, retensi nitrogen dan produktivitas itik Peking. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang penggunaan tepung temu hitam sebagai pakan tambahan *feed additive* yang berguna meningkatkan pencernaan protein dan retensi nitrogen. Hipotesis penelitian adalah penambahan tepung temu hitam pada ransum itik Peking dengan level yang tepat dapat meningkatkan pencernaan protein, retensi nitrogen dan bobot badan akhir pada itik Peking.